

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

CV. Subur Abadi sebuah perusahaan yang didirikan pada tahun 2009. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur pengolahan batu kapur menjadi gamping. Lokasinya terletak di Desa Kesamben Barat Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Lokasi tersebut berada di daerah dataran tinggi dimana banyak terdapat pegunungan kapur. Kapur merupakan bahan baku utama dalam pembuatan gamping, sehingga kemudahan untuk mendapatkan bahan baku merupakan salah satu faktor yang menjadi alasan didirikannya perusahaan di daerah tersebut.

Perusahaan ini hanya memproduksi satu produk yaitu gamping, dengan kualitas yang sama pada setiap gamping yang dihasilkan. Ukuran gamping yang dihasilkan beraneka ragam karena gamping yang dihasilkan masih dalam bentuk bongkahan batu. Perbedaan batu gamping dengan batu kapur adalah struktur batu gamping lebih keras dibandingkan dengan batu kapur yang merupakan bahan bakunya.

Bahan baku berupa batu kapur diperoleh dengan membeli kepada masyarakat sekitar yang melakukan penambangan batu kapur. Pada awal pendirian perusahaan ini masih terbilang perusahaan kecil, namun seiring waktu saat ini CV. Subur Abadi semakin berkembang. Saat ini juga di daerah tersebut banyak berdiri perusahaan-perusahaan yang juga bergerak di bidang yang sama. Hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya persaingan.

##### **Visi Perusahaan**

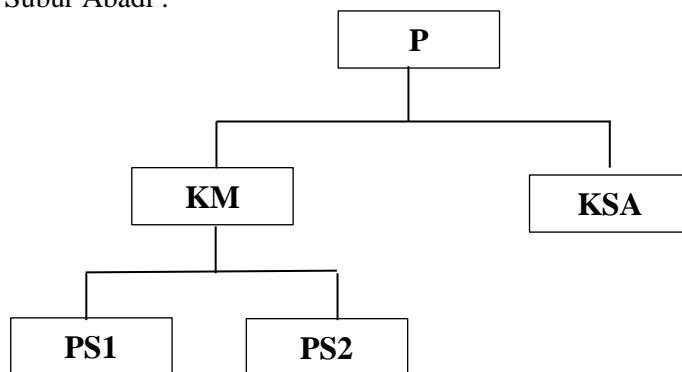
‘Menjadi perusahaan pengolahan batu gamping yang lebih besar’

### **Misi Perusahaan**

“Meningkatkan efisiensi perusahaan secara terus menerus, mengolah turunan batu kapur secara optimal, meningkatkan pemasaran pada industri”

#### **4.1.2 Struktur Organisasi**

Berdasarkan hasil wawancara pada CV. Subur Abadi, struktur organisasi pada CV. Subur Abadi memiliki stuktur organisasi yang sederhana. Berikut ini gambaran dari struktur organisasi yang ada pada CV. Subur Abadi :



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan**

Sumber : Data Perusahaan

Keterangan :

- P : Pimpinan Perusahaan
- KM : Kepala Mandor
- KSA : Kepala Staf Akuntansi
- PS1 : Pegawai Shift 1
- PS2 : Pegawai Shift 2

Pada gambar 4.1 tersebut maka dijelaskan tugas, wewenang serta tanggung jawab bagian-bagian tersebut :

1. Pimpinan perusahaan  
Bertugas untuk kelancaran jalannya perusahaan dan mempunyai tanggungjawab sebagai koordinator, pengambilan keputusan, dan memimpin perusahaan serta menetapkan strategi untuk mencapai tujuan visi dan misi perusahaan.
2. Kepala mandor  
Bertugas untuk membantu pimpinan berkaitan dengan proses produksi yang ada dalam perusahaan.
3. Kepala staf Akuntansi  
Bertugas untuk melakukan pembukuan setiap transaksi yang ada dan bertanggungjawab terhadap semua pengeluaran kas dan pemasukan kas dalam perusahaan.
4. Pegawai Shif 1  
Bertugas pada waktu pagi hingga sore hari. Pegawai shif 1 (shif pagi) sudah di bagi sesuai tugasnya masing-masing.
5. Pegawai Shif 2  
Bertugas pada waktu malam hari. Pegawai shift 2 (shif malam) sudah memiliki tugas masing-masing yang sudah dibagi oleh mandor.

#### **4.1.3 Peraturan Kepegawaian dan Manajemen Perusahaan**

##### **a. Jam kerja**

1. Jam kerja dibagi menjadi 2 shift yaitu pagi dan malam. Kegiatan produksi dilakukan selama 24 jam . Untuk shift pagi dari jam 06.00 – 18.00. dan malam dari jam 18.00 – 06.00.
2. Jam istirahat antara untuk shift pagi dari jam 11.30 – 12.30, dan untuk shift malam jam 23.30 – 00.30.
3. Absen pada waktu kehadiran dengan menggunakan catatan tangan.

4. Pekerjaan lebih dari ketentuan akan dihitung sebagai jam lembur.
5. Jika pekerja datang terlambat akan dikenakan sanksi oleh perusahaan.

**b. Kerja Lembur**

Perusahaan melakukan proses produksi selama 24 jam dan tugas pegawai sudah di bagi oleh mandor jadi perusahaan tidak melakukan kerja lembur.

**c. Disiplin Kerja**

1. Setiap karyawan harus tepat waktu, baik saat kedatangan jam kerja maupun saat proses produksi.
2. Keterlambatan masuk lebih dari 1 jam akan dikenakan pemotongan upah kerja.
3. Jika tidak masuk kerja harus membuat surat izin.
4. Peraturan perusahaan yang dibuat harus ditaati.

**d. Pemeliharaan Tempat Kerja**

Didalam pelaksanaan pemeliharaan tempat kerja ini para pekerja harus melakukan pembersihan dengan cara :

1. Menempatkan barang atau alat pada tempatnya.
2. Membersihkan area disekitar kerja masing-masing

**4.1.4 Aktivitas produksi**

Adapun aktivitas proses pembuatan batu gamping dikerjakan melalui beberapatahapan sebagai berikut :

1. Tahap pembongkaran

Pada tahap pembongkaran, batu kapur dikeluarkan dari dalam truk dan diletakkan di sekitar tungku pembakaran. Batu kapur ini kemudian dipecahkan lagi ukurannya menjadi sekitar 15-20 cm.

2. Tahap Penyusunan

Pada tahap ini bagian dasar tungku, batu kapur yang sudah dipecahkan ukurannya tadi kemudian disusun.

### 3. Tahap Pembakaran

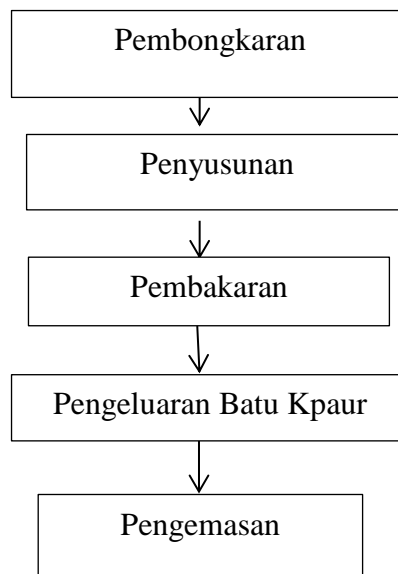
Tahap pembakaran dilakukan dengan metode open burning. Pada tahap ini batu kapur dibakar selama seminggu penuh. Terdapat jendela pada bagian dasar tungku ini berfungsi sebagai suplai udara. Suplai udara dan panas ini mengalir melalui celah-celah pada lapisan batu kapur dan memanaskannya. lapisan teratas dimana aliran gas tersebut keluar dari atas tungku yang dibiarkan terbuka. Aliran gas buang inilah yang menjadi polutan dan mencemari udara sekitar.

### 4. Tahap Pengeluaran batu kapur

Setelah seminggu pembakaran, jendela pada dasar tungku dibuka dan batu kapur yang telah dibakar dikeluarkan melalui jendela tersebut. Setelah batu kapur pada bagian dasar dikeluarkan, jendela tersebut ditutup kembali dan proses pembakaran berlanjut untuk lapisan atasnya.

### 5. Tahap Pengemasan

Pada tahap ini batu kapur sudah terdekomposisi menjadi kapur tohor (gamping) dan selanjutnya dikemas ke dalam karung dan siap dipasarkan.



### Gambar 4.2 Bagan Proses Produksi CV. Subur Abadi

#### 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Biaya Produksi

berikut ini tampilan biaya produksi dari CV. Subur Abadi

**Tabel 4.1**  
**CV.Subur Abadi**  
**Biaya Produksi Tahun 2019**

Keterangan	Jumlah (Rupiah)
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 550.329.200
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 363.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 1.818.476.632
Total	<b>Rp. 2.731.805.832</b>

Sumber : CV.Subur Abadi

- **Biaya Bahan Baku Langsung**

Bahan yang digunakan untuk memproduksi gamping yaitu hanya berupa batu kapur. Bahan tersebut bisa didapat di daerah sekitar bukit yang melakukan penambangan batu kapur. Total biaya bahan baku yang digunakan selama tahun 2019 yaiyu sebesar Rp. 550.329.200

- **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang berhubungan langsung proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung disini terdiri dari pembongkaran, pembakaran, pengeluaran dan pengemasan selama tahun 2019 yaitu sebesar Rp 363.000.000

- **Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi :

- a. Biaya Bahan Bakar (serbuk kayu)

Biaya bahan pembantu merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membantu pembuatan produksi yang berupa bahan bakar serbuk kayu yang penggunaannya selama tahun 2019 yaitu sebesar Rp 1.467.246.200

- b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung selama tahun 2019 yaitu sebesar Rp 148.500.000

- c. Biaya Bahan Penolong

Biaya yang dikeluarkan untuk mesin dan peralatan yang rusak. Biaya ditelusuri langsung ke aktivitas perbaikan, penggantian mesin dan peralatan selama tahun 2019 sebesar Rp 21.240.000

- d. Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang wajib dibayar pelanggan setiap selama tahun 2019 sebesar Rp 39.740.432

- e. Biaya Karung

Biaya karung dikeluarkan untuk pengemasan. Biaya karung selama tahun 2019 sebesar Rp 67.500.000

f. Biaya Pengiriman

Biaya kirim merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengirim produk yang akan dikirim ke customer selama tahun 2019 sebesar Rp 74.250.000

### 1.2.2 Mengidentifikasi Aktivitas Produksi

Tabel 4.2

#### Daftar Aktivitas Produksi

<b>Bagian</b>	<b>Aktivitas</b>
Pembelian bahan baku	Membeli bahan baku batu kapur
Pembongkaran	Membongkar batu kapur dari truck ke tempat terdekap pembakaran
Pemecahan	Memecahkan batu kapur dengan ukurannya menjadi sekitar 15-20 cm.
Penyusunan	Batu kapur yang telah dipecah dimasukan dan disusun ke dalam tungku
Pembakaran	Mempersiapkan bahan bakar untuk melanjutkan proses pembakaran
Pengecekan	Pengecekan mesin dan peralatan untuk menghindari kerusakan
Pengeluaran	Pengeluaran batu gamping yang telah selesai pembakaran dari bawah tungku
Pendinginan	Pendinginan batu gamping yang telah selesai



	dibakar
Pemilihan	Pemilihan batu gamping yang gagal dalam proses pembakaran
Pengemasan	Pengemasan batu gamping ke dalam karung
Menimbang	Batu gamping ditimbang perkarung 50kg
Penyimpanan	Pengangkutan batu gamping ke gudang untuk penyimpanan
Pengiriman	Mengirim batu gamping ke pelanggan

### 4.3 Analisis Aktivitas

#### 4.3.1 Menganalisa pemicu biaya ( Cost Driver)

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi selama proses produksi, maka perlu dilakukan analisis aktivitas dengan tujuan akan mendapatkan tiga hal utama yaitu aktivitas apa saja yang dilakukan perusahaan, biaya yang ditimbulkan atas aktivitas tersebut, dan untuk menentukan nilai aktivitas bagi perusahaan.

Tahap pertama adalah menentukan pemicu biaya dan timbulnya biaya dari masing-masing produksi yang terjadi pada perusahaan.

Tabel 4.3

Pemicu Biaya

<b>Biaya</b>	<b>Pemicu Biaya</b>
Bahan Baku (batu kpur)	Banyaknya kilo yang digunakan
Tenaga Kerja Langsung	Jumlah hari
Bahan Bakar (serbuk kayu)	Banyaknya kilo yang digunakan
Bahan penolong	Pembebanan langsung

Listrik	Jumlah kilowatt hours
Pengiriman	Jumlah BBM

#### 4.3.2 Melakukan pembebanan biaya produksi ketiap-tiap aktivitas

Setelah membagi aktivitas kedalam aktivitas yang bernilai tambah dan tidak bernilai tambah dan mengetahui pemicu biaya yang timbul. Selanjutnya melakukan pembebanan biaya pada CV.Subur Abadi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Pembebanan biaya produksi ketiap-tiap aktivitas

Bagian	Pembebanan Biaya	Biaya
Pembelian bahan baku	Bahan baku	550.329.200
	Pengiriman	36.300.000
	Tenaga kerja langsung	16.500.000
Pembongkaran	Tenaga kerja langsung	33.000.000
Pemecahan	Tenaga kerja langsung	33.000.000
Penyusunan	Tenaga kerja langsung	33.000.000
Pembakaran	Bahan bakar	1.467.246.200
	Listrik	5.667.580
	Tenaga kerja langsung	5.667.580
Pengecekan	Bahan penolong	21.240.000
	Tenaga kerja langsung	16.500.000
Pengeluaran	Listrik	5.677.142
	Tenaga kerja langsung	33.000.000
Pendinginan	Listrik	5.677.142
	Tenaga kerja langsung	16.500.000

Pemilihan	Listrik	5.677.142
	Tenaga kerja langsung	33.000.000
Pengemasan	Listrik	5.677.142
	Karung	67.500.000
	Tenaga kerja langsung	33.000.000
Menimbang	Listrik	5.677.142
	Tenaga kerja langsung	16.500.000
Penyimpanan	Listrik	5.677.142
	Tenaga kerja langsung	33.000.000
Pengiriman	Pengiriman	37.950.000
	Tenaga kerja langsung	37.950.000
<b>Jumlah biaya</b>		2.583.295.832

#### 4.3.3 Manganalisis Aktivitas

Pembagian aktivitas terhadap proses produksi sangat penting karena aktivitas yang bernilai tambah harus ditingkatkan dan aktivitas yang tidak bernilai tambah harus dieliminasi atau dihilangkan.

Aktivitas bernilai tambah adalah aktivitas yang diharuskan untuk melaksanakan bisnis atau menciptakan nilai yang dapat memuaskan konsumen. Aktivitas tidak bernilai tambah adalah aktivitas yang tidak perlu atau tidak efisien dan dapat dihilangkan atau disempurnakan. Berikut ini disajikan pebagian aktivitas berdasarkan aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah.

Tabel 4.5  
Menganalisis Aktivitas

<b>Bagian</b>	<b>Aktivitas bernilai tambah</b>	<b>Aktivitas tidak</b>
---------------	----------------------------------	------------------------

		<b>bernilai tambah</b>
Pembelian bahan baku	✓	
Pembongkaran	✓	
Pemecahan	✓	
Penyusunan	✓	
Pembakaran	✓	
Pengecekan	✓	
Pengeluaran	✓	
Pendinginan	✓	
Pemilihan		✓
Pengemasan	✓	
Menimbang	✓	
Penyimpanan		✓
Pengiriman	✓	

Berikut ini analisis aktivitas CV. Subur Abadi berdasarkan pertimbangan manajemen pada aktivitas pabrik ;

1. Membeli bahan baku dan mempersiapkan

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena jika tidak membeli bahan baku maka tidak dapat memproses produksi dan melanjutkan ke proses produksinya maka harus mempersiapkan terlebih dahulu bahan yang akan di gunakan untuk proses produksi dimulai dari mempersiapkan bahan baku dan bahan penolongnya lain untuk proses produksi.

2. Pembongkaran

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Karena setelah membeli bahan baku kapur dari truk di bongkar dan diangkut ke tempat terdekat dari pembakaran.

3. Pemecahan

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Karena pemecahan batu kapur memudahkan penyusunan dan memudahkan proses pembakaran.

4. Penyusuann

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan karenan udara dan panas dari bawah tungku bisa mengalir melalui celah-celah pada lapisan batu kapur.

5. Pembakaran

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah. Memasukkan bahan bakar kemudian melakukan proses pembakaran, jika tidak dilakukan makan proses produksi tidak berjalan.

6. Pengecekan

Aktivitas ini merupakan aktivitas yang bernilai tambah karena jika mesin tidak dilakukan pengecekan takut terjadi kehabisan bahan bakar dan kerusakan mesin.

7. Pengeluaran

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena pengeluaran batu kapur yang sudah siap untuk diambil akan mengurangi jumlah batu yang ada didalam tungku, sehingga dapat dilakukan proses penambahan bahan baku dari atas tungku lagi. Maka proses produksi akan terus berjalan.

8. Pendinginan

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena dengan mendinginkan batu gamping untuk mempermudah nantinya dalam proses pengemasan.

9. Pemilihan

Aktivitas ini merupakan aktivitas tidak bernilai tambah karena dalam pembakaran kemungkinan sangat kecil terdapat batu gamping yang gagal dalam proses pembakaran.

10. Pengemasan

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena aktivitas ini yang bertujuan untuk menjaga produk agar mempermudah pengangkutan, dan pemasaran produk.

11. Menimbang

Aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah, karena jika tidak dilakukan penimbangan takut terjadi kelebihan atau kuranya gamping yang telah dimasukan ke dalam karung.

12. Penyimpanan

Aktivitas ini merupakan aktivitas tidak bernilai tambah dan dapat dihilangkan. Karena dalam melakukan penyimpanan barang jadi yang terlalu lama akan mengurangi kualitas produk akibat dari lama waktu penyimpanan. Sehingga aktivitas ini dihapuskan saja untuk tetap menjaga kualitas produk.

13. Pengiriman

Aktivitas ini merupakan yang bernilai tambah, disebabkan karena jika tidak ada aktivitas pengiriman bagaimana produk akan sampai ke customer.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian**

Setelah mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan CV. Subur Abadi dan menerapkan *Activity Based Management*, kita akan

membandingkan dan menghitung penghematan yang dapat dilakukan perusahaan apabila menjalankan Activity Based Management.

Tabel 4.6

Laporan Aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah

<b>Bagian</b>	<b>Pembebanan Biaya</b>	<b>Aktivitas bernilai tambah</b>	<b>Aktivitas tidak bernilai tambah</b>
Pembelian bahan baku	Bahan baku	550.329.200	
	Pengiriman	36.300.000	
	Tenaga kerja langsung	16.500.000	
Pembongkaran	Tenaga kerja langsung	33.000.000	
Pemecahan	Tenaga kerja langsung	33.000.000	
Penyusunan	Tenaga kerja langsung	33.000.000	
Pembakaran	Bahan bakar	1.467.246.200	
	Listrik	5.667.580	
	Tenaga kerja langsung	5.667.580	
Pengecekan	Bahan penolong	21.240.000	
	Tenaga kerja langsung	16.500.000	
Pengeluaran	Listrik	5.677.142	
	Tenaga kerja langsung	33.000.000	
Pendinginan	Listrik	5.677.142	
	Tenaga kerja langsung	16.500.000	
Pemilihan	Listrik		5.677.142
	Tenaga kerja langsung		33.000.000

Pengemasan	Listrik	5.677.142	
	Karung	67.500.000	
	Tenaga kerja langsung	33.000.000	
Menimbang	Listrik	5.677.142	
	Tenaga kerja langsung	16.500.000	
Penyimpanan	Listrik		5.677.142
	Tenaga kerja langsung		33.000.000
Pengiriman	Pengiriman	37.950.000	
	Tenaga kerja langsung	3.000.000	
<b>Jumlah biaya</b>		2.505.941.548	77.354.284

Data diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik setelah mengalami pengeliminasian aktivitas tidak bernilai tambah yaitu pengecekan prefom secara manual, perbaikan mesin dan peralatan, dan menyimpan yang telah dipacking.

Berikut ini biaya produksi perubahan yang sebelum dan sesudah aplikasi *Activity Based Management (ABM)*

Biaya produksi pabrik sebelum aplikasi ABM                      Rp. 2.583.295.832

Biaya produksi pabrik sesudah aplikasi ABM                      Rp. 2.505.941.548

Biaya tidak bernilai tambah    Rp. 77.354.284

Perbandingan :

Sebelum eliminasi aktivitas

Efisiensi biaya diperoleh =  $\frac{\text{Biaya tidak bernilai tambah}}{\text{Biaya sebelum aplikasi ABM}} \times 100\%$

Efisieni biaya                      =  $\frac{\text{Rp } 77.354.284}{\text{Rp.2.583.295.832}}$

= 2,9%

Sesudah eliminasi aktivitas :



$$\begin{aligned} \text{Efisiensi biaya diperoleh} &= \frac{\text{Biaya tidak bernilai tambah}}{\text{Biaya yang sudah aplikasi ABM}} \times 100\% \\ \text{Efisiensi biaya} &= \frac{\text{Rp } 77.354.284}{\text{Rp.2.505.941.548}} \\ &= 3,08\% \end{aligned}$$

#### 4.5 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa implikasi penelitian yaitu implikasi secara teoritis dan praktis, yaitu;

##### 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan teori yang dikembangkan pada penelitian ini, maka dapat memperkuat konsep-konsep teoritis serta memberikan dukungan empiris terhadap beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada studi ini.

- a. Metode *Activity Based Management* dapat digunakan untuk mengefisienkan biaya produksi, dengan menggunakan ABM dapat mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga dapat mengefisiensi biaya produksi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa metode *Activity Based Management* dapat digunakan sebagai upaya efisiensi biaya produksi pada CV. Subur Abadi . CV. Subur Abadi dapat mengetahui perbandingannya dengan hasil biaya produksi yang digunakan dengan metode *Activity Based Management* yang telah dijelaskan dan ditunjukkan pada pembahasan sebelumnya.
- b. Efisiensi biaya produksi merupakan hal yang penting dan seharusnya dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan dan mencapai target laba yang diharapkan secara optimal. Tujuan dilakukan efisiensi biaya produksi agar perusahaan dapat mempertimbangkan dalam merencanakan perancangan terhadap produknya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode *Activity Based Management* berpengaruh dengan mengurangi

beberapa aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga bisa mengfisiensi biaya produksi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Reika Fichristika Kutika, David. P.E. serang, Natalia Y.T Gerungai (2018) yang menjelaskan bahwa setelah dilakukannya penerapan aktivitas berbasis manajemen beberapa aktivitas dihilangkan karena tidak bernilai tambah sehingga tercapainya efisiensi biaya produksi..

## 2. **Implikasi Praktis**

Setelah dilakukan analisis serta didapatkannya implikasi teoritis, hal berikutnya diperlukan pengembangan kebijakan praktis yang diharapkan dapat memberikan teoritis terhadap praktek manajemen.

Beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu :

1. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas membuktikan bahwa penerapan Activity Based Management dapat membuat kinerja perusahaan lebih efisien dengan mengeliminasi aktivitas proses produksi pembuatan gamping yaitu
  - pemilihan batu gamping yang bisa mengeliminasi biaya tenaga kerja langsung dan listrik.
  - Penyimpanan batu gamping bisa mengeliminasi biaya tenaga kerja langsung dengan biaya listrik.
2. Pengeliminasian biaya proses produksi pada perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan karena mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga penerapan Activity Based Management ini seharusnya dapat diterapkan oleh CV. Subur Abadi untuk kedepannya agar laba yang didapatkan semakin meningkat.

## 4.6 **Keterbatasan Penelitian**

Kererbatasan yang dialami peneliti dalam penelitian ini yaitu pada penulisan skripsi adalah

1. Hasil dari penelitian ini hanya berlaku pada CV. Subur Abadi saja dan tidak menutup kemungkinan akan berubah dimasa yang akan mendatang.
2. Data yang diperoleh dari perusahaan merupakan data *given* sehingga peneliti hanya dapat mengelola sejauh data yang diberikan oleh perusahaan.
3. Waktu yang terbatas sehingga menyebabkan kurangnya penggambaran kinerja perusahaan untuk jangka panjang.

